



Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) dengan Metode *Colaborative Learning*

Sajida Faidaah Al-afify^{1*}, Kaswadi Kaswadi², Moch. Hadiyono³

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³SMK Negeri 5 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya,
Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: ppg.sajidaafify01928@program.belajar.id*

Abstract. *This study aims to improve the ability to analyze the text structure of the Report of Observation Results (LHO) in class X TITL 1 SMK Negeri 5 Surabaya through the application of collaborative learning methods. This research was conducted in two cycles. In cycle 1, most groups scored below the Minimum Completion Criteria (KKM). However, after improvements were made in cycle 2 by adding differentiation of the learning process according to students' learning modalities, there was a significant increase in scores. The results showed an increase in students' scores by 20% to 50%, with all groups successfully exceeding the KKM. Group 6 experienced the highest increase, from 50 to 100. This finding shows that the collaborative learning method is effective in improving the ability to analyze the structure of LHO text. The application of this method achieved maximum results, so it can be recommended as a learning strategy for similar materials in the future.*

Keywords: *Collaborative learning, Observation report text, Classroom action research, and Indonesian language*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis struktur teks Laporan Hasil Observasi (LHO) pada peserta didik kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Surabaya melalui penerapan metode collaborative learning. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus 1, sebagian besar kelompok mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 dengan menambahkan diferensiasi proses pembelajaran sesuai dengan modalitas belajar peserta didik, terjadi peningkatan nilai yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai peserta didik sebesar 20% hingga 50%, dengan seluruh kelompok berhasil melampaui KKM. Kelompok 6 mengalami peningkatan tertinggi, dari 50 menjadi 100. Temuan ini menunjukkan bahwa metode collaborative learning efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis struktur teks LHO. Penerapan metode ini berhasil mencapai hasil yang maksimal, sehingga dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran untuk materi serupa di masa mendatang.

Kata kunci: Collaborative learning, Teks laporan hasil observasi, Penelitian tindakan kelas, dan Bahasa Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO) merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di tingkat SMK. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam berbagai konteks akademik dan profesional. Di era globalisasi saat ini, kemampuan menganalisis teks dengan baik dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami informasi yang kompleks dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Analisis teks merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik harus mampu menguraikan bagian-bagian teks dan memahami makna serta fungsi setiap bagian tersebut dalam konteks keseluruhan

teks. Dalam konteks laporan hasil observasi, kemampuan analisis ini melibatkan proses evaluasi terhadap keakuratan informasi, kejelasan penyajian data, dan relevansi kesimpulan yang diambil (Tarigan, 2013). Kemampuan menganalisis teks melibatkan keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk teks dan kemampuan untuk mengevaluasi hubungan antar unsur tersebut dalam mencapai tujuan komunikasi teks. Dalam teks laporan hasil observasi, ini berarti peserta didik harus mampu mengenali kontribusi setiap elemen teks terhadap penyampaian informasi yang akurat dan logis mengenai hasil observasi (Suparno dan Yunus, 2010).

Berdasarkan observasi awal di kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Surabaya, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks LHO masih tergolong rendah. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi elemen-elemen utama dari teks LHO, seperti tujuan, objek yang diamati, metode observasi, serta hasil dan kesimpulan dari observasi tersebut. Kesulitan ini berdampak pada pemahaman mereka terhadap teks dan menghambat kemampuan mereka untuk mengomunikasikan informasi dengan jelas dan akurat.

Pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks LHO adalah metode *collaborative learning*. Metode ini melibatkan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui *collaborative learning*, peserta didik didorong untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu dalam memahami materi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik.

Collaborative learning menekankan pada interaksi sosial di antara peserta didik yang mendorong mereka untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian pembelajaran kelompok maupun individu. Melalui kolaborasi, peserta didik dapat belajar berbagai strategi analisis yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi unik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menganalisis teks LHO (Johnson & Johnson, 1999).

Penelitian terkait metode *collaborative learning* telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti dalam konteks pendidikan. Dessy Erisa (2019) menemukan bahwa *collaborative learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan (db) sebesar

4,91 > 1,66. Oleh karena itu, hipotesis bahwa model *collaborative learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi terbukti valid.

Nurul Fadhillah (2023) juga menggarisbawahi bahwa penerapan metode *collaborative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya terkait sistem peredaran darah, mampu memberikan efek positif terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Melalui Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berhasil menunjukkan perubahan signifikan dalam keterlibatan peserta didik, yang didokumentasikan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis struktur teks LHO peserta didik kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Surabaya melalui penerapan metode *collaborative learning*. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap struktur teks LHO meningkat, serta kualitas analisis mereka menjadi lebih baik.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pengajaran teks laporan hasil observasi di tingkat SMK. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berada pada posisi yang menggabungkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dengan konteks yang lebih spesifik dan relevan, serta berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran di SMK, khususnya dalam peningkatan kemampuan analisis teks laporan hasil observasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Collaborative learning berakar kuat pada teori konstruktivis sosial yang dipopulerkan oleh Lev Vygotsky. Pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan bahwa belajar adalah proses yang terjadi dalam konteks sosial. Konsep inti dari teori ini adalah Zone of Proximal Development (ZPD), yang menggambarkan selisih antara apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain, seperti teman sebaya atau guru. *Collaborative learning* memanfaatkan ZPD dengan memungkinkan peserta didik bekerja bersama, saling membantu, dan memajukan pemahaman mereka melalui interaksi (Vygotsky, 1978).

Teori Belajar Sosial Albert Bandura juga berkontribusi pada landasan teori *collaborative learning* melalui teori belajar sosial. Belajar terjadi melalui observasi dan imitasi, serta pentingnya model sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks *collaborative learning*, peserta didik belajar dari satu sama lain melalui observasi, diskusi, dan kerja sama, yang memperkaya pengalaman belajar mereka dan membantu dalam internalisasi konsep-konsep baru (Bandura, 1977).

Pembelajaran kooperatif mencakup lima elemen utama: saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi langsung, keterampilan sosial, dan dinamika kelompok. Elemen-elemen ini menjadi dasar dalam *collaborative learning*, karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing anggota dan kemampuan mereka untuk bekerja sama secara efektif. Dengan landasan teori ini, *collaborative learning* dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek sosial dan kognitif, memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih efektif melalui interaksi, kerja sama, dan berbagi pengetahuan. Teori-teori ini memberikan dasar yang kuat bagi implementasi *collaborative learning* dalam berbagai konteks pendidikan (Johnson & Johnson, 1999).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan analisis struktur teks LHO dengan metode *collaborative learning* di kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Surabaya ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas. PTK berfokus pada penerapan tindakan atau intervensi tertentu dalam situasi kelas, dengan tujuan untuk mengatasi masalah atau meningkatkan hasil pembelajaran.

Jenis PTK yang digunakan ialah PTK Diagnostik (*Diagnostic Action Research*). PTK jenis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis masalah yang terjadi di dalam kelas. Prosesnya melibatkan identifikasi masalah, diikuti dengan tindakan untuk mengatasinya. Peneliti kemudian menganalisis dampak tindakan tersebut dan melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

Prosedur kerja PTK dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap utama.: (1) Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah atau area yang perlu diperbaiki di kelas berupa rendahnya kemampuan analisis struktur teks LHO di kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Surabaya. Setelah itu, peneliti

merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana tindakan mencakup tujuan yaitu meningkatkan kemampuan analisis struktur teks LHO dengan strategi *collaborative learning*. Sumber daya yang dibutuhkan ialah peserta didik kelas X TITL 1 sebagai partisipan utama. Tolok ukur keberhasilan dilakukan dengan analisis instrumen pengumpulan data berupa rubrik penilaian asesmen formatif dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan catatan reflektif.

(2) Tindakan (*Action*). Peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada tanggal 25 Juli 2024 untuk siklus 1 dan 31 Juli 2024 untuk siklus 2. (3) Pengamatan (*Observation*). Tahap ini melibatkan pengumpulan data tentang pelaksanaan tindakan dan dampaknya. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan pengaruh tindakan tersebut terhadap peserta didik dan proses pembelajaran, serta mencatat setiap perubahan atau perkembangan yang terjadi dalam catatan reflektif dan rubrik penilaian asesmen formatif dalam bentuk LKPD.

(4) Refleksi (*Reflection*). Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menilai efektivitas tindakan yang diambil. Berdasarkan hasil analisis, peneliti merefleksikan keberhasilan atau kekurangan dari tindakan tersebut. Refleksi ini menjadi dasar untuk merencanakan siklus berikutnya, untuk memodifikasi atau meningkatkan tindakan sesuai kebutuhan. Empat tahap tersebut diulang kembali pada siklus dua.

Analisis data dalam PTK dilakukan melalui statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data numerik seperti nilai tes atau kuesioner. Statistik deskriptif meliputi perhitungan rata-rata, median, modus, dan distribusi frekuensi, yang membantu peneliti untuk memahami kecenderungan umum dalam data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

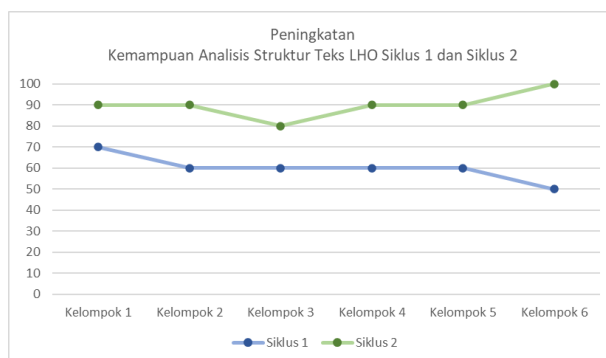
Sebelum melaksanakan penelitian di kelas X TITL 1, peneliti terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi modalitas belajar peserta didik. Asesmen ini dilakukan melalui pemberian kuesioner yang dirancang untuk mengungkap preferensi belajar masing-masing peserta didik. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis, dan berdasarkan analisis tersebut, peneliti membagi peserta didik menjadi enam kelompok dengan empat modalitas belajar yang berbeda: (1) Kelompok 1 memiliki modalitas belajar audiovisual, karena peserta didik cenderung lebih efektif belajar melalui kombinasi pendengaran dan penglihatan. (2) Kelompok 2, 3, dan 4 memiliki modalitas belajar kinestetik, yang menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok ini lebih suka belajar melalui gerakan dan aktivitas fisik.

(3) Kelompok 5 memiliki modalitas belajar auditori, karena peserta didik lebih cenderung memahami materi dengan baik melalui pendengaran. (4) Kelompok 6 memiliki modalitas belajar visual, yang berarti peserta didik dalam kelompok ini lebih mudah belajar dengan menggunakan gambar, peta, dan visualisasi lainnya. Dengan memahami modalitas belajar ini, peneliti dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi setiap kelompok, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) ialah teks yang menyajikan informasi berdasarkan hasil penelitian atau pengamatan langsung. Tujuan utama dari teks ini adalah untuk menyampaikan informasi faktual yang diperoleh dari observasi mengenai suatu objek, peristiwa, atau fenomena tertentu secara objektif dan terperinci. LHO biasanya digunakan dalam konteks akademik, penelitian, atau laporan ilmiah untuk mendokumentasikan hasil pengamatan dan analisis terhadap objek yang diamati.

Struktur teks Laporan Hasil Observasi (LHO) secara umum terdiri dari tiga bagian utama, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Masing-masing bagian memiliki peran dan fungsi yang spesifik dalam menyusun teks LHO yang informatif dan sistematis. Bagian definisi umum berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum tentang objek atau fenomena yang diamati. Definisi umum menguraikan tentang apa yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam teks, termasuk nama objek yang diamati, klasifikasinya, serta karakteristik umumnya.

Deskripsi bagian berfungsi untuk menjelaskan bagian-bagian atau aspek-aspek yang lebih spesifik dari objek yang diamati. Pada bagian ini, penulis memaparkan detail-detail dari masing-masing komponen atau karakteristik penting yang membentuk keseluruhan objek. Deskripsi manfaat menjelaskan manfaat atau kegunaan dari objek yang diamati, baik secara ekologis, ekonomis, sosial, maupun budaya. Bagian ini membantu pembaca memahami relevansi atau peran penting dari objek dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks tertentu (Mahsun, 2014). Hasil penelitian ini didapatkan melalui pengukuran dan pengamatan yang dilakukan setelah peneliti menyelesaikan dua siklus untuk mengevaluasi kemampuan analisis struktur teks LHO pada peserta didik kelas X TITL 1 di SMK Negeri 5 Surabaya.



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Teks LHO Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus 1

Pada siklus 1, peneliti telah menerapkan metode *collaborative learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi struktur teks LHO di kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki kemampuan analisis struktur teks LHO yang rendah. Berdasarkan grafik 3.1, terlihat bahwa dari 6 kelompok yang ada, kelompok 6 memperoleh nilai terendah yaitu 50. Kelompok 2, 3, 4, dan 5 masing-masing mendapatkan nilai 60. Sedangkan kelompok 1 memperoleh nilai tertinggi yaitu 70.

Namun, meskipun kelompok 1 mendapatkan nilai tertinggi, semua nilai yang diperoleh oleh kelompok-kelompok tersebut tetap tidak dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 5 Surabaya, yaitu 75. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lanjut ke siklus 2 guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Siklus 2

Pada siklus 2, peneliti melanjutkan penerapan metode *collaborative learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi struktur teks LHO di kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Surabaya, dengan menambahkan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang tampak pada grafik 3.1, seluruh kelompok berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Pada siklus 1, peneliti hanya menerapkan *collaborative learning* dengan membagi kelompok berdasarkan modalitas belajar peserta didik. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus 2, peneliti melakukan diferensiasi proses pembelajaran dengan menyesuaikan bahan bacaan setiap kelompok sesuai dengan modalitas belajarnya.

Kelompok 1 dengan modalitas belajar audiovisual diberikan video yang berisi gambar dan penjelasan terkait benda yang diobservasi. Kelompok 2, 3, dan 4 dengan modalitas belajar kinestetik dipersilakan untuk mengamati benda secara langsung di kelas. Kelompok 5 dengan modalitas belajar auditori diberikan video yang berisi penjelasan terkait benda yang diobservasi. Kelompok 6 dengan modalitas belajar visual diberikan video yang berisi gambar-gambar benda yang diamati.

Hasil dari penerapan ini sangat mengesankan, karena nilai peserta didik meningkat secara signifikan dengan persentase kenaikan antara 20% hingga 50%. Kelompok 1 mengalami peningkatan sebesar 20%, dari nilai 70 pada siklus 1 menjadi 90 pada siklus 2. Kelompok 2 mengalami peningkatan sebesar 30%, dari nilai 60 pada siklus 1 menjadi 90 pada siklus 2. Kelompok 3 mengalami peningkatan sebesar 20%, dari nilai 60 pada siklus 1 menjadi 80 pada siklus 2.

Kelompok 4 dan 5 mengalami peningkatan sebesar 30%, dari nilai 60 pada siklus 1 menjadi 90 pada siklus 2. Kelompok 6 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 50%, dari nilai 50 pada siklus 1 menjadi 100 pada siklus 2. Oleh karena itu, penerapan metode *collaborative learning* pada siklus 2 dianggap berhasil dan mencapai hasil yang maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil meningkatkan kemampuan analisis struktur teks Laporan Hasil Observasi (LHO) peserta didik melalui penerapan metode *collaborative learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan dua siklus tindakan. Peningkatan nilai berkisar antara 20% hingga 50%.

Pada siklus 1, sebagian besar kelompok mendapatkan nilai di bawah KKM, namun pada siklus 2 seluruh kelompok berhasil melampaui KKM. Peningkatan nilai yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode *collaborative learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis struktur teks LHO peserta didik. Dengan adanya diferensiasi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan modalitas belajar masing-masing kelompok, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menganalisis struktur teks LHO sesuai dengan preferensi belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan metode *collaborative learning* dalam penelitian ini dianggap berhasil dan mencapai hasil yang maksimal, tidak hanya meningkatkan nilai peserta didik tetapi juga memastikan bahwa semua kelompok mampu melampaui standar KKM yang ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel ini. Khususnya kepada Bapak Dr. Drs. Kaswadi, M.Hum. sebagai dosen pembimbing dan Bapak Moch. Hadiyono, S.Pd. sebagai guru pamong, yang dengan kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga sepanjang proses penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 5 Surabaya atas kesediaannya menjadi lokasi penelitian, serta kepada para peserta didik kelas X TITL 1 yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan program PPG Prajabatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Artikel ini merupakan bagian dari syarat kelulusan Program Profesi Guru (PPG) Prajabatan, dan saya berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to research in education*. Wadsworth.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Erisa, D., Parwanti, S., & Ismaiayati. (2019). Model pembelajaran collaborative learning terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 130-139.
- Hasja, N. F. B., Rahman, S., & Hamka, L. (2023). Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode collaborative learning. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 667-675.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn and Bacon.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Rajawali Press.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2011). *All you need to know about action research*. SAGE Publications.

- Mills, G. E. (2011). *Action research: A guide for the teacher researcher*. Pearson.
- Pardiyono. (2007). *Sure you can: Contextual learning grammar of English*. Andi Offset.
- Suparno, & Yunus, M. (2010). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.